

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya mutu pendidikan di Indonesia tidak berdiri sendiri tetapi secara sistematis berkaitan atau dipengaruhi oleh status seluruh bagian pendidikan, yaitu mutu dan pemerataan guru, program, sumber belajar, sarana dan prasarana. Lingkungan belajar baik di tingkat pusat maupun daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan faktor penentu, karena ia menguasai kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, lingkungan belajar menjadi sesuatu yang berarti dalam kehidupan anak didik. Angka ini akan selalu menjadi faktor strategis dalam dunia pendidikan karena guru selalu terhubung dengan setiap komponen sistem pendidikan.

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menguji dan menilai anak prasekolah pada semua jenjang pendidikan formal, dasar dan menengah. Salah satu aspek guru yang diyakini turut andil dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah komitmen guru terhadap tugasnya. Komitmen profesional guru penting karena mereka berusaha untuk meningkatkan kinerja sekolah, baik secara pribadi maupun organisasi. Ada beberapa standar mutu yang terkait dengan profesi guru, yang terangkum dalam Pasal 8 Bab IV UU RI 14/2005 yang berbunyi: “Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi, instruktur, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional”. Keterampilan yang dibutuhkan oleh hukum meliputi:

kualifikasi pedagogik, kualifikasi kepribadian, kompetensi sosial dan kualifikasi profesional. Komitmen profesional seorang guru tentunya akan meningkatkan kompetensi pribadi dan intelektualnya. Sesuai dengan komitmen profesi guru, memfasilitasi gerak sekolah untuk mencapai tujuan perubahan. Dan itu ditandai dengan perbaikan fisik dan mental untuk menjadikannya menyenangkan bagi semua orang di sekolah. Komitmen guru adalah kesetiaan terhadap tugasnya, yang dapat sangat mempengaruhi sikap guru terhadap tanggung jawab dan inovasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, khususnya literasi digital, karena guru inspiratif memiliki keterampilan dasar yang berkaitan dengan konsep digital dan harus memiliki otonomi guru. Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk mendukung guru dalam proses belajar mengajar yang efektif. Metode pengajaran saat ini menggunakan metode digital. Ini berarti bahwa guru harus dapat menerapkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran di kelas dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif melalui teknologi ini.

Self-efficacy atau efikasi diri adalah kemampuan dan keinginan yang berasal dari kekuatan intrapersonal yang memotivasi individu untuk memilih aktivitas atau mencapai tujuan tertentu. Self-efficacy merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi komitmen guru terhadap profesinya, dimana self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang dalam memotivasi dirinya untuk melakukan tugas tertentu, yang terdiri dari aspek self-efficacy dan kepercayaan terhadap teknologi informasi. Guru dengan efikasi diri rendah cenderung mengabaikan siswa yang berjuang, menghukum, pemaarah, dan otoriter. Di sisi lain, guru dengan harga diri tinggi lebih antusias dengan pekerjaannya, lebih termotivasi dan tidak mudah marah.

Dalam konteks literasi digital, setiap guru harus dapat menggunakan, menganalisis, membuat, merefleksikan dan bekerja pada perangkat digital yang berbeda sebagai bentuk ekspresi dan komunikasi, lanjut siswa tersebut. Literasi digital adalah keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan menyebarkan informasi yang membutuhkan keterampilan kognitif dan pengetahuan umum. Perubahan ini terjadi dengan semakin meluasnya teknologi digital dan bertambahnya informasi yang tersedia. Guru saat ini harus dapat membuat, berkolaborasi, dan berbagi konten digital secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan komponen lainnya harus memahami pentingnya literasi digital dalam pembelajaran. Mengajar keterampilan digital dimulai dengan analisis dan penilaian. Menganalisis pesan dalam berbagai format mengidentifikasi penulis, target, dan pelanggan potensial serta menilai kualitas dan kredibilitas konten. Guru dengan keterampilan digital yang rendah

mungkin tidak dapat menyelesaikan tugas ini karena ada risiko bahwa informasi yang diterima memiliki keandalan yang rendah. Kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang dapat ditafsirkan sangat penting karena pesatnya pertumbuhan teknologi digital dan informasi yang berlebihan saat ini.

Sekolah Tarakanita sebagai lembaga pendidikan Katolik, diselenggarakan oleh Suster-suster Cinta Kasih San Carlos Borromeo, yang nilai-nilai sekolahnya berakar pada semangat dasar Ibu Elizabeth, pendiri Suster-Suster Cinta Kasih San Carlos Borromeo, berakar pada anak-anak . dan seluruh masyarakat. Pendidikan kebaikan yang meliputi perayaan, energi, keimanan, ciptaan, kemasyarakatan, keadilan, kedamaian dan keutuhan Sang Pencipta (KPKC), kedisiplinan dan kejujuran sering disebut dengan nilai-nilai Ditarakanita. Menurut Pendidikan Karakter Tarakanita, iman berarti pendirian, keyakinan. Orang yang menghargai iman adalah orang yang belajar untuk hidup secara konsisten dengan prinsip-prinsip kehidupan dan berusaha menerapkannya secara konsisten di semua bidang kehidupan. Nilai ini memampukan orang untuk menjalani kehidupan mereka percaya bahwa kebenaran adalah kebenaran dan dengan sabar menanggung manifestasinya dalam kehidupan. Dikatakan bahwa seseorang memiliki nilai persuasif jika dia optimis, pantang menyerah, bekerja dengan sungguh-sungguh, bertahan dalam kesulitan dan berdedikasi pada tugasnya.



Tabel 1.1 Data Guru Sekolah Tarakanita Pluit

Grafik di atas menunjukkan persentase guru di setiap unit Takanita di Blok Pluit yang telah memiliki sertifikat. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Guru profesional merupakan salah satu prasyarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Komitmen profesional guru bersertifikat harus mampu membangkitkan tanggung jawab dan efikasi diri (*self-efficacy*) dan dari inovatif menjadi informasi dan teknologi dalam literasi digital, karena komitmen dalam profesi guru merupakan sikap yang mencakup pemahaman tentang persepsi tugas dan tanggung jawab. Menurut data yang diperoleh peneliti dan hasil observasi di sekolah Tarakanita blok Pluit ditemukan bahwa komitmen profesi guru sudah baik namun masih belum terlaksana secara optimal, oleh sebab itu dibutuhkan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Digital terhadap Komitmen Profesi Guru di Sekolah Tarakanita Pluit.”

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Komitmen profesi guru kurang karena kurangnya pemahaman efikasi diri dan konsep digital.
- 2) Rendahnya kapasitas guru mempengaruhi komitmen terhadap profesi guru.
- 3) Inovasi yang terlalu sedikit dan teknologi sebagai pendukung guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif
- 4) Kurangnya inovasi proses pembelajaran
- 5) Pembelajaran masih berorientasi pada guru dalam proses pembelajaran
- 6) Dukungan afektif terhadap peserta didik masih belum terlihat
- 7) Kemampuan literasi masih kurang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diutamakan pada efikasi diri dan literasi digital dengan komitmen profesi guru di sekolah Tarakanita Pluit.

D. Rumusan Masalah

Peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit?
- b. Apakah ada pengaruh literasi digital terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit?
- c. Adakah pengaruh efikasi diri dan literasi digital terhadap komitmen profesional guru Sekolah Tarakanita Pluit?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan adanya pengaruh efikasi diri terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit
- b. Untuk membuktikan adanya pengaruh literasi digital terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit
- c. Untuk pengaruh antara efikasi diri dan literasi digital terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang upaya peningkatan keterlibatan dalam profesi guru melalui efikasi diri guru dan literasi digital.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh efikasi diri dan literasi digital terhadap keterikatan profesi guru di sekolah.

1. Manfaat Praktis

- a. Kepada guru, studi ini menjadi sebuah masukan untuk memberdayakan diri dan menggunakan literasi digital agar dapat berpegang teguh pada komitmen profesi guru.
- b. Bagi Sekolah Tarakanita Pluit, penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan baru mengenai pentingnya efikasi diri dan literasi digital terhadap komitmen profesi guru.